

# STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN MORI UTARA KABUPATEN MOROWALI UTARA

\*<sup>1</sup>Nani Astria Polontalo, <sup>2</sup>Sartika Kasiala  
<sup>1,2</sup>Akademi Farmasi Bina Farmasi

Vol. 03, No. 1  
Januari 2022

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

naniastria@gmail.com

## ABSTAK

Telah dilakukan penelitian dengan judul “Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nama tumbuhan serta kegunaannya, bagian yang digunakan, cara pengolahan yang banyak diketahui, cara penggunaan, dan aturan pakai tumbuhan obat tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, dengan membagikan kuesioner online melalui sosial media seperti facebook dan whatsapp. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 41 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang berguna untuk demam, luka, batuk, asam urat, hipertensi, mimisan, asma, maag, malaria, kolestrol, bronchitis, keracunan, ginjal, diabetes, gondok, menyegarkan mata, dan batuk kering. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, batang, akar, buah, rimpang, biji, dan bunga. Cara pengolahan yang banyak diketahui yaitu dengan cara direbus sebanyak 52%. Cara penggunaan yang diketahui yaitu dengan cara diminum, dioles/ditempel, dimakan/dikunyah, dan dimasukkan kehidung. Serta aturan pakai yaitu 1 x sehari, 2 kali sehari, 3 kali sehari, 3 x seminggu, dan jika sakit saja.

**Kata kunci :** etnobotani, tumbuhan obat, mori utara, morowali utara

## ABSTRACT

Research has been conducted with the title “Ethnobotany Study of Tradition Medicines In North Mori District, North Morowali Regency”. This research aims to determine the name of the plant and its use, the part used, the method of processing that is widely known, how to use it, and the rules for using the medicinal plant. This research is a descriptive reseach using quantitative methods. The sampling technique used the Accidental Sampling method by distributing online questionnaires through sosial media such as Facebook and whatsapp. Based on the results of the reseach, there are 41 types of plants that are used as medicines that are useful for fever, wounds, coughs, gout, hypertension, nosebleeds, asthma, ulcers, malaria, cholesterol, bronchitis, poisoning, kidneys, diabetes, mumps, refresh eyes, and dry coughs. The leaves used are stems, roots, fruits, rhizomes, seeds and flowers. The method of processing that is widely known is by boiling as much as 52%. The known method of use is by drinking, smeared it, eating it, chewing it, and putting it into the nose. The rules for use are 1 times a day, 2 times a day, 3 times a day, 3 times a week, and if just sick.

**Keywords :** ethnobotany, medicinal plants, north mori, north morowali

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan keanekaragaman hayati yang memiliki banyak manfaat, khususnya dalam bidang kesehatan. Tercatat ada lebih dari 7.000 tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional pada saat sekarang ini. Padahal kita tau masih banyak tumbuhan yang bisa kita manfaatkan sebagai obat tradisional. Telah banyak dilakukan penelitian obat tradisional di Indonesia, tapi hingga saat ini belum ada pencatatan yang pasti mengenai tumbuhan tersebut (Anonim, 2013)

Telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai etnobotani oleh Agus Slamet dengan menggunakan metode deskriptif dan didapatkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 122 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat bagi masyarakat sub-etnis Wolio dengan 116 spesies yang teridentifikasi dan 6 spesies yang tidak teridentifikasi (Agus Slamet, 2018). Dilakukan juga penelitian oleh Puspita Resi Liyanti mengenai “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Di Manfaatkan Di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang” dengan menggunakan metode *snowball sampling* dan didapatkan hasil penelitian 200 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat sebanyak 73 spesies (Puspita, 2015). Dilakukan juga penelitian oleh Suci Safitri mengenai “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan didapatkan hasil penelitian 21 family dari 38 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (Suci, 2015). Dilakukan juga penelitian oleh Efrimila mengenai “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak” dengan menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian ditemukan 50 spesies yang terdiri dari 34 family yang digunakan untuk mengobati 37 jenis penyakit yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat, dimana cara pengolahannya masih secara tradisional yaitu hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman (Efrimila, 2015). Serta penelitian yang dilakukan oleh Gebby Agnessya Esa Oktavia mengenai “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kawasan Sekitar Danau Buyan-Tamblingan Bali” dengan hasil penelitian sebanyak 69 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang termasuk dalam 59 marga dan 36 suku, dengan *Zingiberaceae* merupakan suku yang paling banyak dimanfaatkan (Gebby, 2015).

Melihat potensi yang terdapat di wilayah Kecamatan Mori Utara dimana Kecamatan Mori Utara memiliki Sumber Daya Alam yang masih sangat baik dan Masyarakat masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai obat serta cara pengobatan yang masih sangat tradisional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Studi Etnobotani Obat Tradisional Di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara”. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian Etnobotani di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (menggambarkan) yaitu metode untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri suatu fenomena. Data diperoleh dengan menggunakan Kuisisioner online (google from).

## POPULASI DAN SAMPEL

### Populasi

Populasi yang terdapat di wilayah Kecamatan Mori Utara yaitu sebanyak 7.617 jiwa, yang terbagi di 8 desa yang ada di wilayah Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

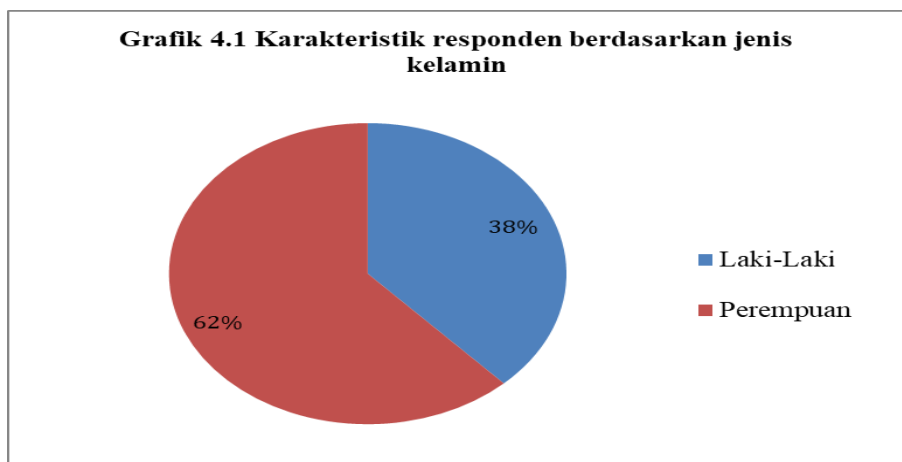
## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keberagaman dari responden berdasarkan dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan suku. Hal ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan pengetahuan tentang tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

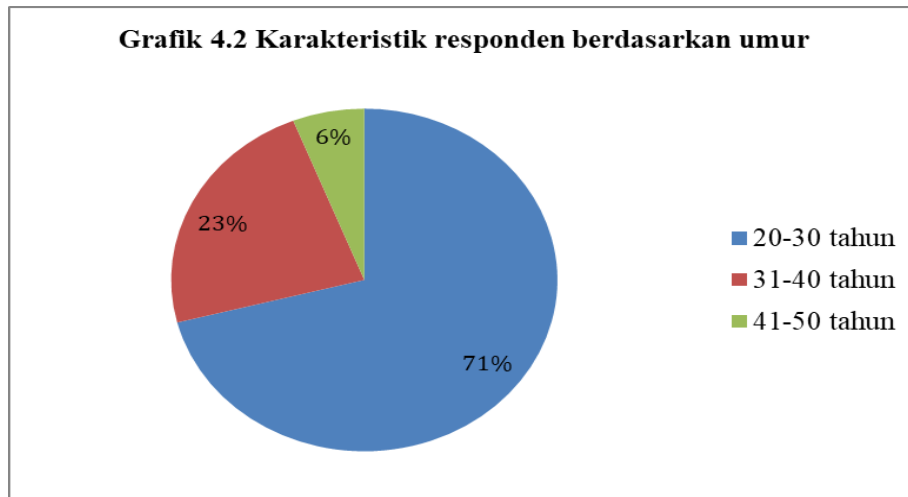
Karakteristik Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%



Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan persentase laki-laki sebanyak 38% dan perempuan 62%. Hasil yang banyak didapatkan dari responden yang ada berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan Perempuan lebih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, serta perempuan yang lebih banyak menggunakan sosial media.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

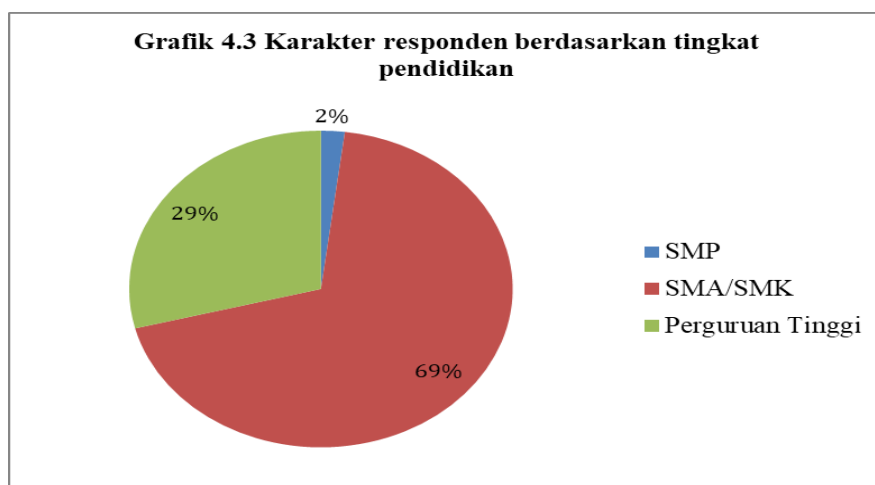
Karakteristik Umur	Jumlah	Persentase
20-30 tahun	71	71%
31-40 tahun	23	23%
41-50 tahun	6	6%



Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh persentase dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 71%, 31-40 tahun sebanyak 23%, dan 41-50 tahun sebanyak 6%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 71%. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang, walaupun masih muda tetapi mereka sudah mengetahui tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa rentang usia 20-30 tahun yang lebih banyak menggunakan sosial media.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

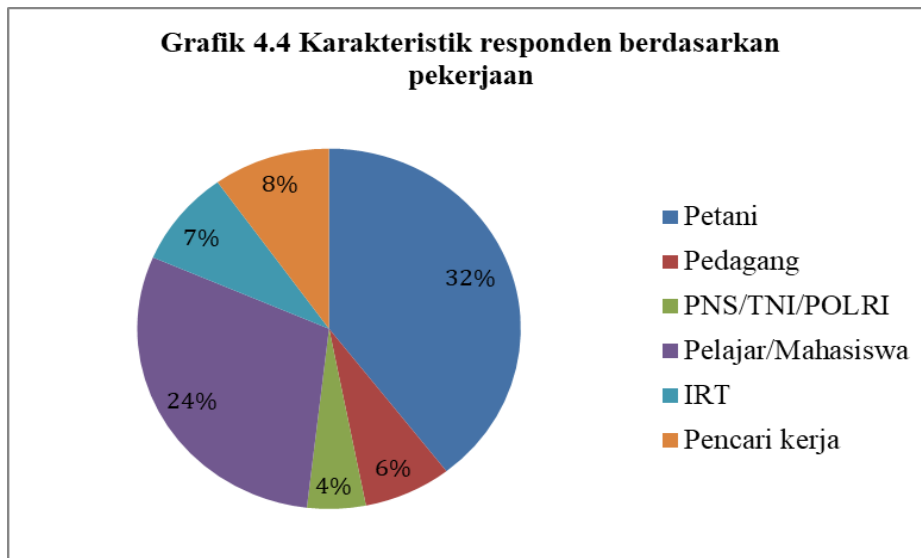
Karakteristik Umur	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	-	-
SD	-	-
SMP	2	2%
SMA/SMK	69	69%
Perguruan tinggi	29	29%



Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh persentase SMP sebanyak 2%, SMK/SMA sebanyak 69%, dan Perguruan tinggi sebanyak 29%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuisioner ini yaitu dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, sekaligus menandakan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan dan keingintahuan tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

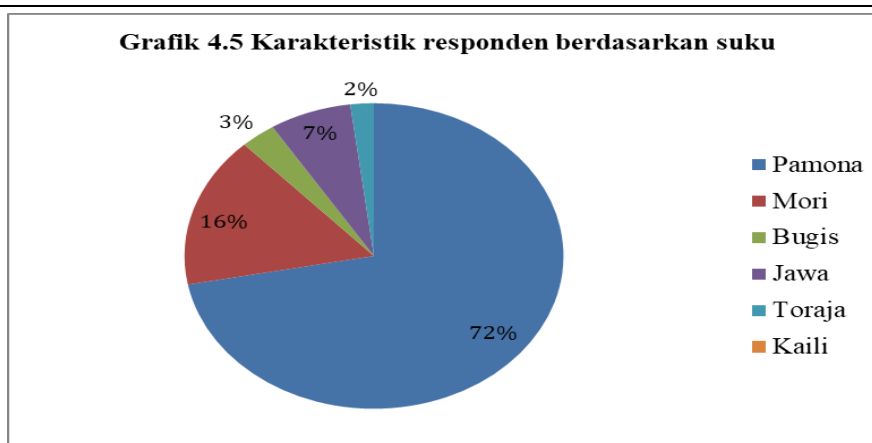
Karakteristik Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	32	32%
Pedagang	6	6%
PNS/TNI/POLRI	4	4%
Pelajar/Mahasiswa	24	24%
IRT	7	7%
Pencari kerja	8	8%
Wiraswasta	18	18%
Honorer	1	1%



Karakteristik reponden berdasarkan pekerjaan diperoleh persentase petani sebanyak 32%, Pedagang sebanyak 6%, PNS/TNI/POLRI sebanyak 4%, Pelajar/mahasiswa sebanyak 24%, pencari kerja sebanyak 8%, IRT sebanyak 7%, Wiraswasta sebanyak 18%, dan honorer sebanyak 1%. Dari hasil ini diperoleh bahwa yang paling banyak mengisi kuisioner ini yaitu yang bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena paling banyak masyarakat di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara bekerja sebagai petani.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Karakteristik Suku	Jumlah	Persentase
Pamona	71	71%
Mori	16	19%
Bugis	3	3%
Jawa	7	7%
Toraja	2	2%
Kaili	1	1%



Karakteristik responden berdasarkan suku diperoleh hasil persentase suku Pamona sebanyak 71%, suku Mori sebanyak 16%, suku Bugis sebanyak 3%, suku Jawa sebanyak 7%, suku Toraja sebanyak 2%, dan suku Kaili sebanyak 1%. Hasil ini menunjukkan responden paling banyak merupakan suku Pamona, hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara paling banyak didiami oleh suku Pamona

### Studi Etnobotani

Tabel 6 Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Kegunaan	Persentase
1.	Pacing	Tebu hutan	Demam	7%
2.	Jarak pagar	Tomene	Demam	5%
3.	Beluntas	Beluntas	Demam	1%
4.	Bawang tipis	Pia mapipi	Demam	1%
5.	Sirsak	Sirsak	Hipertensi	2%
6.	Kelor	Kelor	Hipertensi	1%
7.	Kopi	Kopi	Hipertensi	3%
8.	Benalu	Benalu	Hipertensi	3%
9.	Kunyit	Kunyi	Maag, luka luar, dan hipertensi	8%
10.	Mengkudu	Mengkudu	Maag	1%
11.	Labu	Katedo	Maag	1%
12.	Pinang	Mamongo	Maag	2%
13.	Bandotan	Mbula-mbula	Luka dan batuk kering	5%
14.	Cocor bebek	Cocor bebek	Batuk pilek	2%
15.	Mayana	Mayana	Batuk berdahak dan asma	8%
16.	Bunga kenop	Bunga upe	Asam urat, batuk, dan malaria	1%
17.	Kumis kucing	Kumis kucing	Asam urat	4%
18.	Alang-alang	Alang-alang	Luka pasca operasi dan kolestrol	2%
19.	Binahong	Binahong	Sakit perut, hipertensi, kolestrol dan gondok	3%
20.	Daun salam	Daun salam	Sakit perut	6%
21.	Bambu kuning	Woyo makuni	Sakit perut	1%
22.	Jambu	Jambu	Bronchitis	4%
23.	Sambiloto	Jampu	Mimisan	1%
24.	Sirih	Sambiloto	Luka tusuk	2%
25.	Sambung nyawa	Sirih	Luka dalam dan kolestrol	2%
26.	Kersen	Ta'ombu	Diabetes	3%
27.	Meniran	Sambung nyawa	Diabetes	2%
28.	Jeruk purut	Kersen	Luka terkena paku berkarat	1%
29.	Johar	Meniran	Malaria	1%
30.	Pare	Lemo polea	Malaria	1%
31.	Gedi	Juar	Kolestrol dan ginjal	1%
32.	Keji beling	Paria	Batu ginjal	1%
33.	Temu lawak	Gedi	Obat ginjal	2%
34.	Kunyit hitam	Keji beling	Batuk kering	3%
35.	Kelapa	Temu lawak	Keracunan	1%
36.	Tembelean	Kunyi maeta	Pendarahan	2%
37.	Lengkuas	Kayuku	Infeksi kulit, diabetes	1%
38.	Kamalakuan	Kaju ngkuluri	Gangguan hidung	1%
39.	Pakis	Lengkuas	Menyegarkan mata	2%
40.	Pisang	Kamande	Menhentikan darah saat luka	1%
41.		Bate'a		1%
		Loka		1%

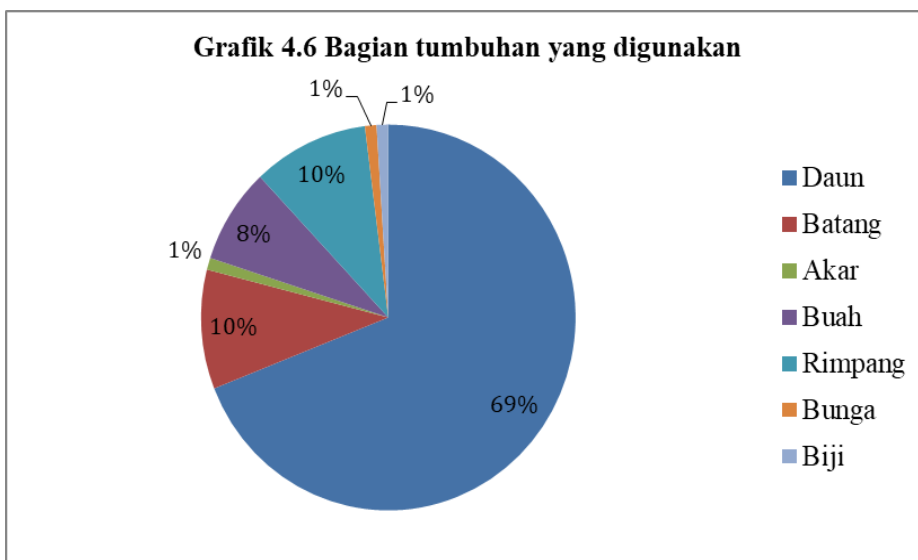
Berdasarkan tabel 6 tumbuhan yang diketahui oleh masyarakat di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara yang dapat digunakan sebagai obat tradisional sebanyak 41 macam tumbuhan. Sebanyak 41 macam tumbuhan yang banyak diketahui oleh masyarakat di Kecamatan Mori Utara yaitu Mayana dan kunyit sebanyak 8%. Mayana diketahui oleh masyarakat disana dapat digunakan sebagai obat batuk

dan asma. Diketahui dari penelitian Muljono *et al.* (2016) bahwa mayana memiliki aktivitas antimikroba dan antibakterial yang dapat menghambat pertumbuhan virus dan bakteri. Batuk merupakan mekanisme tubuh merespon infeksi virus dan bakteri pada saluran pernafasan. Hasil penelitian tersebut merupakan bukti ilmiah dari pengetahuan masyarakat di Kecamatan Mori Utara bahwa mayana dapat digunakan untuk mengobati batuk dan asma. Selanjutnya kunyit, masyarakat di Kecamatan Mori Utara mengetahui bahwa kunyit dapat mengobati maag, luka luar, dan hipertensi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Eko Wirawan Budianto pada tahun 2014 mengenai “Ekstrak Etanol Kunyit dalam mencegah peningkatan keasaman Lambung yang diinduksi Histamin. Didapatkan hasil bahwa pemberian ekstrak kunyit secara intra oral sebelum induksi histamine dapat mencegah peningkatan kadar asam lambung tikus putih. Kunyit juga dipercaya masyarakat Kecamatan Mori Utara dapat digunakan sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah. Dalam peneliti Oleh Kusuma (2012) didapatkan hasil parutan kunyit berpengaruh terhadap penurunan hipertensi. Dimana dalam parutan kunyit memiliki kandungan kimia seperti kurkumin, minyak atsiri, antioksidan, mineral, fosfor, dan kalium yang tinggi. Kalium adalah salah satu komponen penting dari sel dan cairan tubuh yang membentuk mengontrol detak jantung dan tekanan darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Mori Utara tentang kunyit yang dapat digunakan sebagai obat asam lambung, luka luar, dan hipertensi adalah benar.

Adapun tumbuhan kopi untuk hipertensi, akar bambu kuning untuk sakit perut, kemalagian untuk mengurangi gangguan pada rongga hidung, buah pinang muda untuk asam lambung, daun sembung untuk penyakit luka dalam, belum ada literatur pendukung yang menyatakan bahwa benar tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat sesuai yang dipercayai oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Mori Utara.

Tabel 7 Bagian tumbuhan yang digunakan

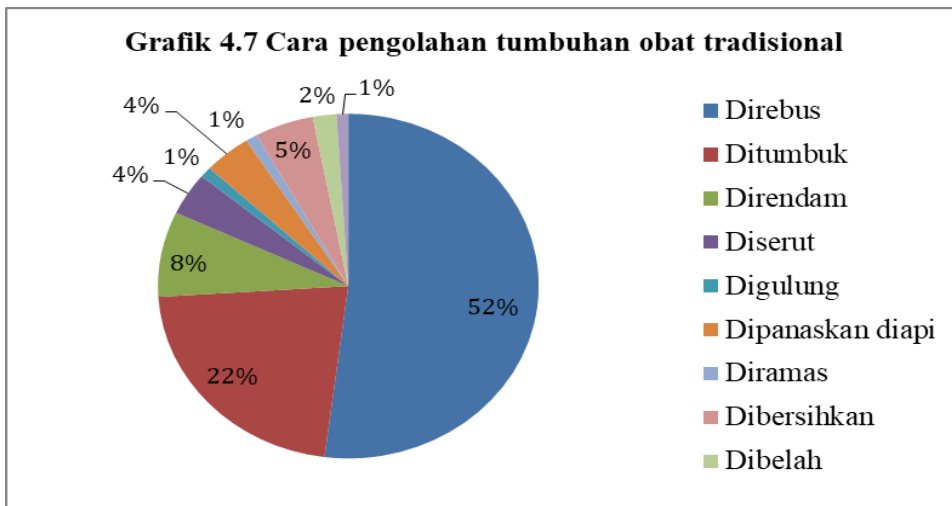
Bagian tumbuhan yang digunakan	Jumlah Responden	Persentase
Daun	69	69%
Batang	10	10%
Akar	1	1%
Buah	8	8%
Rimpang	10	10%
Bunga	1	1%
Biji	1	1%



Berdasarkan tabel 7 dan grafik 4.6 bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mori Utara yaitu daun sebanyak 69%, batang sebanyak 10%, akar sebanyak 1%, buah sebanyak 8%, rimpang sebanyak 10%, Bunga sebanyak 1% dan biji sebanyak 1%. Dari hasil ini didapatkan bagian tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mori Utara yaitu bagian daun. Hal ini dikarenakan pada bagian daun memiliki banyak kandungan zat dan daun salah satu bagian tumbuhan yang memiliki peran penting pada tumbuhan dan cara pengolahan daun lebih mudah dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain (Farhatul, 2012).

Tabel 8 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional

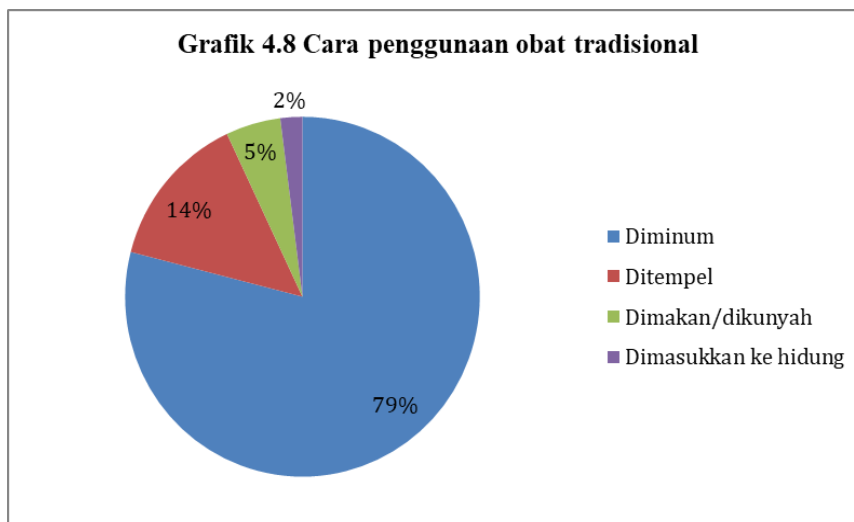
Cara Pengolahan tumbuhan	Jumlah Responden	Persentase
Direbus	52	52%
Ditumbuk	22	22%
Direndam	8	8%
Diserut	4	4%
Digulung	1	1%
Dipanaskan diapi	4	4%
Diramas	1	1%
Dibersihkan	5	5%
Dibelah	2	2%
Dipotong-potong	1	1%



Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.7 cara pengolahan tumbuhan obat tradisional diperoleh hasil persentase terbanyak yaitu dengan cara direbus sebanyak 52%. Hal ini dikarenakan cara pengolahan tersebut dipercaya secara turun temurun dan berdasarkan literatur proses direbus dapat membuat senyawa yang terdapat didalam tumbuhan cepat terlarut serta penyerapannya lebih cepat (Kurniati, dkk, 2019)

Tabel 9 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional

Cara Penggunaan tumbuhan	Jumlah Responden	Persentase
Diminum	79	79%
Ditempel	14	14%
Dimakan/dikunyah	5	5%
Dimasukkan ke hidung	2	2%

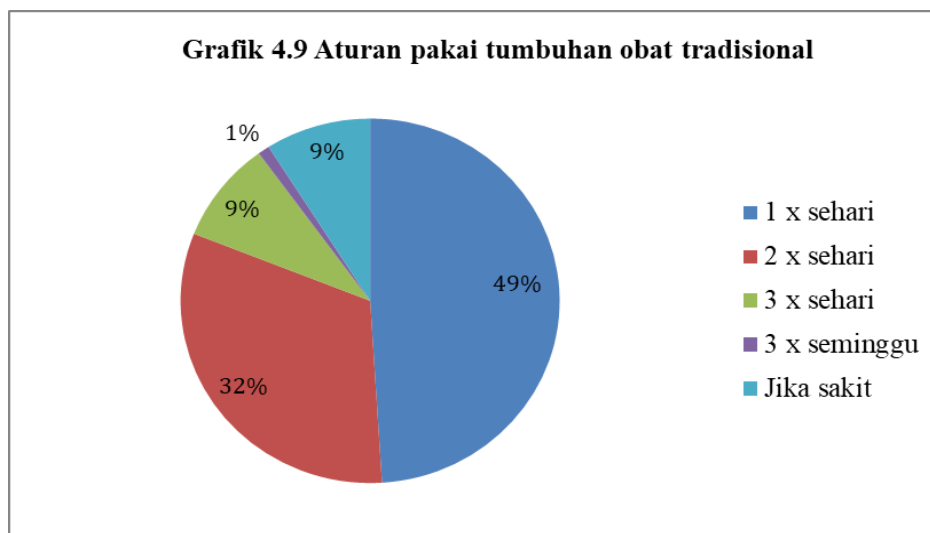




Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.8 cara penggunaan obat tradisional diperoleh hasil persentase dengan cara diminum sebanyak 79%, dioles/ditempel sebanyak 14%, dimakan/dikunyah sebanyak 5%, dan dimasukkan kehidung sebanyak 2%. Cara terbanyak penggunaan tumbuhan yang diketahui oleh masyarakat Kecamatan Mori Utara yaitu dengan cara diminum. Hal ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan cara pengolahan yang paling banyak yaitu direbus. Hasil rebusan tumbuhan obat kemudian diminum dan diyakini dapat lebih cepat memberikan efek untuk pengobatan (Kurniati, dkk, 2019).

Tabel 10 Aturan Pakai Tumbuhan Obat Tradisional

Cara Penggunaan tumbuhan	Jumlah Responden	Persentase
1 x sehari	49	49%
2 x sehari	32	32%
3 x sehari	9	9%
3 x seminggu	1	1%
Jika sakit	9	9%



Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.9 aturan pakai tumbuhan obat tradisional yang diketahui oleh masyarakat Kecamatan Mori Utara didapatkan hasil persentase yaitu 1 x sehari sebanyak 49%, 2 x sehari sebanyak 32%, 3 x sehari sebanyak 9%, 3 x seminggu sebanyak 1%, dan jika sakit sebanyak 9%. Hasil ini menunjukkan bahwa aturan pakai tumbuhan tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mori Utara adalah 1 x sehari sebanyak 49%. Hasil ini tidak sesuai teori. Karena pada teori dikatakan bahwa obat tradisional lebih banyak diminum atau digunakan 2 x sehari, misalnya alang-alang diminum 2 x sehari 1 gelas (Gagas dkk, 2014).

## KESIMPULAN

Bersarkan hasil penelitian studi etnobotani obat tradisional di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan yang banyak diketahui oleh masyarakat di Kecamatan Mori Utara yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu miana untuk batuk dan asma, kunyit untuk maag, luka luar, dan hipertensi, pacing untuk demam, bandotan untuk luka dan batuk, sirsak untuk hipertensi, kumis kucing untuk asam urat, binahong untuk kolestrol, sambiloto untuk bronchitis, sirih untuk mimisan, cocor bebek untuk batuk dan demam, jarak pagar untuk demam, mengkudu untuk asam lambung, daun salam untuk kolestrol, kelor untuk hipertensi, sambung nyawa untuk kolestrol, kopi untuk hipertensi, jambu untuk sakit perut, beluntas untuk demam, kersen untuk diabetes, alang-alang untuk asam urat, meniran untuk diabetes, bunga kenop untuk asma, jeruk purut untuk luka terkena paku, pakis untuk menyegarkan mata, johar untuk malaria, labu untuk asam lambung, pinang untuk asam lambung, kunyit hitam untuk batuk kering, pisang untuk luka, temu lawak untuk obat ginjal, gedi untuk kolestrol, keji beling untuk batu ginjal, benalu untuk, hipertensi, kelapa untuk keracunan, bamboo kuning untuk sakit perut, daun bawang tipis untuk demam, pare untuk malaria, kemalagian untuk mengurangi gangguan pada rongga hidung.



2. Berdasarkan hasil penelitian studi etnobotani obat tradisional di Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara dapat disimpulkan bahwa:
3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daun, batang, akar, buah, rimpang, bunga, dan biji. Cara pengolahan tumbuhan yang banyak diketahui oleh masyarakat di Kecamatan Mori Utara yaitu direbus dengan hasil persentase sebanyak 52%.
4. Cara penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Mori utara yaitu diminum, dioles/ditempel, dimakan dikunyah, dan dimasukkan kehidung. Serta aturan pakai obat tradisional yang diketahui yaitu 1 x sehari, 2 x sehari, 3 x sehari, 3 x seminggu, dan jika sakit.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saya, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu dilakukan kembali penelitian mengenai etnobotani di Wilayah Kecamatan Mori Utara karena masih banyak tumbuhan yang digunakan masyarakat di sana sebagai obat tradisional tapi tidak dapat disebutkan semua karena adanya keterbatasan sehingga tidak dapat dilakukan wawancara secara langsung. Saya berharap penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan wawancara secara langsung serta perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tumbuhan obat yang telah digunakan oleh masyarakat disana namun belum ada literatur pendukung mengenai tumbuhan yang mereka manfaatkan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiadi. 2016. *Sediaan Obat Tradisional di Indonesia*. Jakarta
- Agus Slamet. 2018. *Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Bau-bau Sulawesi Tenggara*. Muhammadiyah Buton
- Anonim. 2013. *1000 Tanaman Khasiat dan Manfaatnya*. Wwww. Indonews. Co. id
- Drs. H., Arief Hariana. 2013. *262 Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. Jakarta
- Dyopi. 2011. *Studi Etnobotani Pada Masyarakat Cidaun*. Diakses Palu, 21 juli 2021
- Efrimila. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Universitas Tanjungpura.
- Fery Kus Lina. 2012. *Jamu, Obat Herbal Terstandarisasi dan Fitofarmaka*. Jakarta
- Gagas Ulung Intarina, Hardiman. 2014. *Sehat Alami Dengan Herbal 250 Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gebby Agnessya Esa Oktavia. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Dikawasan Sekititar Danau Buyan-Tamblingan Bali*. Tabanan Bali.
- Kurniati, S.I., Yulianty., Handayani, T.T., Lande, M.L. (2019). Local Knowledge of Traditional Physician of Medicinal Plants. Universitas Lampung.
- Nugroho Eko Wirawan. 2012. *Ekstrak Etanol Kunyit Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung Yang di Induksi Histamin*. Universitas Surabaya.
- Puspita Resi Liyanti. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Di Desa Pesakuan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Iswanto, Elisa. 2015. *Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Volume 20 (3): 171-181.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta
- Suci safitri. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung